

KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS ANEKDOT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS XI MA NEGERI 3 PADANG

Oleh:

Yante Sepranalita¹ dan Yasnur Asri²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: yantesepranalitafbs@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is three. First, describing the reading skills of anecdotal text students XI MA Negeri 3 Padang. Secondly, it describes the writing skills of anecdotal text students XI MA Negeri 3 Padang. Third, describing the contribution of reading skills of anecdotal text to the writing skills of anecdotal text students XI MA Negeri 3 Padang. This type of research is quantitative by a descriptive method. The design used in this study is design contributions. The population of this study is the XI MA Negeri 3 class students enrolled in the 2018/2019 school year, with 250 students. The samples in this study were determined by simple random sampling 25% of the population, which is 61 students. This research Data in the form of scores of test skills reads the understanding of anecdotal text and scores test results of anecdotal text. The Data is obtained through two types of tests i.e. objective tests to measure the reading skills of anecdotal text and test performance to measure anecdotal text writing skills. The results of this study were three. First, the reading skills of understanding anecdotal text students XI MA Negeri 3 Padang are in good qualification (B) with an average value of 85.09. Secondly, the writing skills of anecdote-class students XI MA Negeri 3 Padang are on a good qualifying (BS) with an average of 86.13. Thirdly, there is a contribution of the reading skills of anecdotal text to the writing skills of anecdotal text students XI MA Negeri 3 Padang amounted to 17.56%.

Kata Kunci: Kontribusi, Keterampilan, Membaca Pemahaman, Menulis, Teks Anekdote

A. Pendahuluan

Di dalam Kurikulum 2013 keterampilan berbahasa mencakup enam aspek, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji dan memirsa. Keenam keterampilan tersebut sangat penting dan saling berhubungan satu sama lain, salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca ini berhubungan dengan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2019

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

memahami isi yang terkandung di dalam bacaan. Jika seseorang telah dapat memahami isi teks yang dibacanya, akan lebih mudah untuk menuangkan ide yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa memiliki keterampilan membaca, salah satu keterampilan membaca yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan membaca pemahaman ini dilakukan agar siswa mampu memahami sebuah teks. Nur Izmi, dkk (2018) menyatakan bahwa membaca pemahaman menuntut siswa untuk memahami isi bacaan yang dibaca, sehingga siswa bisa mengungkapkan kembali gagasan-gagasan terhadap isi bacaan. Sehubungan dengan hal tersebut, Semi (dalam Nur Izmi, 2018) mengatakan bahwa seseorang tidak mungkin menjadi penulis yang baik apabila sebelumnya tidak memiliki kemampuan membaca yang baik.

Sejalan dengan hal di atas, Wahyuni (dalam Fitriana, 2017:102) memaparkan bahwa dari laporan Bank Dunia No. 16369-IND dan studi IEA (*International Association for the Evolution of Education Achievermen*) di Asia Timur, menunjukkan bahwa minat terendah membaca anak-anak dipegang oleh negara Indonesia. Kajian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia yang disponsori oleh IEA ini menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca bangsa Indonesia masih rendah.

Selain keterampilan membaca yaitu membaca pemahaman, keterampilan menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting. Hal tersebut penting karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai tujuan tertentu. Gagasan itu dapat berupa fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis suatu masalah. Dengan terampilnya peserta didik dalam membaca pemahaman, maka juga akan memudahkan peserta didik dalam menuangkan pikiran dan gagasannya dalam bentuk keterampilan menulis. Untuk itu, keterampilan membaca pemahaman ini sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis seseorang.

Semi (2009:2) juga menyatakan bahwa menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Gani (2013:45) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam lambang-lambang atau simbol-simbol bahasa tulisan. Sedangkan Dalman (2012:1) berpendapat bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, dengan kata lain menulis dapat berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Salah satu sekolah yang berpedoman pada Kurikulum 2013, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah MA Negeri 3 Padang, khususnya kelas XI. Saat melakukan observasi di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa MA Negeri 3 Padang, khususnya kelas XI masih cukup rendah. Oleh sebab itu, berdasarkan isu dan bukti yang sudah dipaparkan di atas, pembelajaran keterampilan menulis harus dipelajari siswa guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa itu sendiri. Jenis keterampilan menulis yang dipelajari siswa ketika menduduki kelas X semester satu adalah teks anekdot. Teks anekdot ini merupakan cerita lucu yang bertujuan untuk menyampaikan kritikan terhadap tokoh yang diceritakan.

Sehubungan dengan hal di atas, Wardani (2017:46) menyatakan bahwa teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat, namun lucu dan isinya berupa sindiran. Tokoh yang diceritakan tersebut dapat berupa tokoh terkenal atau bersifat faktual. Menurut Darmawati (2016:100), anekdot memiliki struktur yang membedakannya dengan jenis narasi lainnya. Struktur anekdot terbagi atas lima, yaitu

abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Abstrak berada di paragraf awal anekdot. Menulis teks anekdot tercantum dalam Kompetensi Inti (KI)-4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.6. pada KI-4 yaitu siswa mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Pada KD 4.6 yaitu siswa menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yaitu Yulita Silvia Amri, S.Pd. kelas XI MA Negeri 3 Padang pada 19 Januari 2019 tentang pembelajaran menulis teks anekdot, peneliti menemukan beberapa masalah di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang paham mengenai teks anekdot. *Kedua*, siswa kurang mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot. *Ketiga*, siswa kurang memahami isi teks anekdot. *Keempat*, siswa kesulitan dalam memilih kata saat menulis teks anekdot.

Kendala yang sering dihadapi dalam menulis teks anekdot di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya buku sumber pelajaran sehingga guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa. Untuk jumlah buku siswa juga belum mencukupi jumlah siswa. *Kedua*, kemampuan memahami dan menulis teks anekdot siswa masih kurang. Hal tersebut terlihat dari latihan-latihan keterampilan memahami dan menulis yang diberikan oleh guru mata pelajaran terkait teks anekdot. Dalam memahami, siswa kurang mampu memaknai bacaan yang dibacanya karena sulit berkonsentrasi. Dalam menulis, kurangnya perhatian siswa dalam pemilihan kata dan pemakaian tanda baca. *Ketiga*, siswa kurang memahami struktur teks, krisis, reaksi, dan koda karena merupakan kosakata yang baru bagi siswa. *Keempat*, siswa kurang mengetahui tentang tokoh-tokoh terkenal yang merupakan ciri khas yang harus ada dalam teks anekdot.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan agar siswa mampu dalam memahami sebuah bacaan. Untuk itu, mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa juga dapat membantu siswa dalam keterampilan menulisnya. Jika siswa mampu memahami dengan baik sebuah bacaan atau teks, maka hal ini juga akan memudahkannya untuk menulis sebuah teks dengan baik dan tepat. Dalam hal ini, peneliti melakukan tes membaca pemahaman teks anekdot siswa untuk mengetahui adakah kontribusinya terhadap keterampilan menulis teks anekdot.

Penulis menetapkan MA Negeri 3 Padang sebagai objek penelitian karena dari hasil pengamatan awal, pada umumnya keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks anekdot masih rendah karena kurang memahami suatu bacaan. Dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memperoleh nilai praktik menulis di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni 75. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keterampilan mereka dalam menulis teks anekdot. Jadi, diperlukan kemampuan dan kemauan membaca yang baik agar siswa dapat menulis teks anekdot dengan baik.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diolah berupa angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat. Menurut Sugyono (2012:14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 8 kelas, yaitu kelas XI. IPA1, XI. IPA2, XI. IPA3, XI. IPS1, XI. IPS2, XI. IPS3, XI. IPS4, dan XI. PK dengan jumlah 250 siswa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, karena populasi penelitian ini lebih dari 100 orang, maka perlu digunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas. Menurut Sugiyono (2013:120), "*Simple Random Sampling*" dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. Variabel terikat (y) adalah keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu (1) struktur teks, (2) isi teks, dan (3) diksi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut. *Pertama*, menyeleksi hasil tes objektif dan tes unjuk kerja teks anekdot. *Kedua*, pemberian skor tes objektif yang dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang, (2) keterampilan memahami teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang, (3) kontribusi keterampilan memahami teks anekdot dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang. Ketiga hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang diklasifikasikan lima kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang adalah 80,09 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini disebabkan, pada saat tes keterampilan membaca pemahaman teks anekdot tidak seluruh siswa melakukannya dengan konsentrasi penuh, sehingga teks anekdot yang terdapat di dalam tes tidak dibaca dengan baik.

Indikator keterampilan membaca pemahaman teks anekdot yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami struktur teks anekdot dengan nilai rata-rata 86,47 dengan tingkat penguasaan (86-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menentukan struktur teks anekdot dengan tepat. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh, dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami struktur dan isi teks yang dibaca oleh siswa. Siswa sudah memahami struktur teks yang dibacanya mulai dari abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Pembaca harus bersungguh-sungguh dalam menelaah isi bacaan serta berkonsentrasi terhadap apa yang dibacanya.

Membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa kepuasan tersendiri setelah bahan atau makna bacaan itu dibaca sampai selesai. Membaca pemahaman mempunyai tujuan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian pemahaman itu dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan (Samiruddin, dkk: 2016).

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan diksi dengan nilai rata-rata 89,17 dengan tingkat penguasaan (86—95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami dan menentukan diksi yang tepat dalam teks yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali. Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan struktur teks anekdot yang dibaca oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 84,58 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mulai mampu memahami struktur teks yang dibacanya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan memahami teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang berada kualifikasi baik sekali. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai struktur, isi, dan diksi teks anekdot melalui kegiatan membaca. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan memahami teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang

Keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 82,29 dengan kualifikasi Baik (B) karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Hal ini disebabkan karena siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan jaranginya mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator isi teks sebesar 77,19.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang Panjang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks (85,31) kualifikasi Baik (B), isi teks (77,19) kualifikasi Baik (B), dan diksi (84,38) kualifikasi Baik (B). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks (3) dengan nilai rata-rata 77,19 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks (1) dengan nilai rata-rata 85,31. Sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan teks anekdot berdasarkan struktur teks anekdot secara lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawati (2016:100), bahwa struktur teks anekdot terbagi atas lima, yaitu abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks dengan nilai rata-rata 77,19. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu menghadirkan atau menyampaikan peristiwa lucu yang bersifat mengkritik dalam teks anekdot yang membuat pembaca tertarik dengan apa yang diceritakannya. Ketidakmampuan siswa menyampaikan

idinya tersebut karena kurangnya pengetahuan mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungannya dan kurangnya penguasaan kosakata.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks anekdot siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa, khususnya untuk indikator isi teks sebagai alat untuk menarik pembaca, tidak tercapai. Hal ini sesuai dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Pada tulisan siswa terlihat bahwa penulis tidak mampu menuangkan idinya dengan baik. Penulis hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan ini membuktikan bahwa pada dasarnya penulis tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut. Ketidakterhasilan ini dapat disebabkan karena lemahnya bagian krisis teks anekdot yang merupakan bagian klimaks dari cerita. Pada bagian itulah terlihat isi teks anekdot yang bersifat lucu dan mengkritik. Namun, siswa tidak mampu menyampaikan bagian itu dengan baik karena kurang memahami makna dari teks anekdot tersebut.

3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Negeri 3 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang keseluruhan indikator sebesar 17,56%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks anekdot memiliki kontribusi sebesar 17,56% terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang dan selebihnya (82,44%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterampilan membaca pemahaman memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis.

Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena isi tulisan yang terdiri atas informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari membaca. Sama halnya dengan menulis teks anekdot. Untuk menulis teks anekdot yang baik dibutuhkan keterampilan membaca pemahaman tentang teks anekdot yang baik pula.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks anekdot terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman teks anekdot berkontribusi sebesar 17,56% terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas XI MA Negeri 3 Padang.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gani, E. (2013). *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.

Darmawati, Uti dan Budi Artati. 2016. *Bahasa Indonesia Kelas X Wajib. (Buku Siswa)*. Klaten: Intan pariwara.

Fitrianita, dkk. 2017. "Korelasi Keterampilan Memahami Teks Deskripsi dengan Keterampilan Memahami Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.6 No.2*, diunduh pada 26 Februari 2019.

Izmi, Nur dkk. 2018. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Anekdote dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Basung". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.7 No.4 Desember 2018; Seri B 83-90*, diunduh pada 12 Maret 2019.

Samiruddin, dkk. 2016. "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar Jurnal". *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP) Vol. 3 No.1 Juni 2016*.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, dkk. 2017. "Studi Kasus Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta". *Aksara, Vol 2 No.1*. diunduh pada 26 Februari 2018.